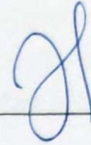


Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN 62 Palisi Kabupaten Maros

Aisca Putri.M¹, Jumriani², Ernie Thioritz³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : aisca_putri_po714261211003@poltekkes-mks.ac.id
(+6285241994780)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi menyikat gigi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berupa *pretest-posttest group design*. Populasi penelitian terdiri dari 418 siswa SDN 62 Palisi Kabupaten Maros, dengan 120 sampel yang dipilih melalui *stratified random sampling* mewakili kelas 1–6. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, dilengkapi dengan data sekunder dari catatan sekolah. Instrumen berupa kuesioner terstruktur berisi 15 pertanyaan yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan SPSS 20 dengan uji univariat dan bivariat, termasuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji T, atau Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan sedang, sedangkan setelah intervensi mayoritas meningkat ke kategori pengetahuan tinggi. Dengan demikian, penggunaan video animasi dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang interaktif dan efektif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan gigi pada anak sekolah dasar.

Kata kunci : Edukasi Kesehatan, Video Animasi, Pengetahuan Kesehatan Gigi

Effectiveness of Toothbrushing Education Using Animated Video Media On Dental And Oral Health Knowledge In Elementary School Children At SDN 62 Palisi, Maros Regency

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of toothbrushing education using animated video media on elementary school students' oral health knowledge. The research employed a quantitative method with a pre-experimental design using a pretest-posttest group design. The study population consisted of 418 students from SDN 62 Palisi, Maros Regency, with 120 samples selected through stratified random sampling representing grades 1–6. Data were collected through questionnaires administered before and after the intervention, supported by secondary data from school records. The instrument was a structured questionnaire containing 15 validated and reliable questions. Data analysis was conducted using SPSS 20 with univariate and bivariate tests, including the Kolmogorov-Smirnov normality test, T-test, and Wilcoxon test. The findings revealed that animated video media was effective in improving students' oral health knowledge. Prior to the intervention, most students had a moderate level of knowledge, while after the intervention the majority reached a high level. Thus, animated videos can serve as an interactive and effective learning method to enhance oral health awareness among elementary school students.

Keywords : Health Education, Animated Video, Oral Health Knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan daerah gigi dan mulut secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan manusia secara keseluruhan dan fungsi fisiologis. Mengikuti standar kebersihan gigi yang tinggi dapat mengurangi risiko penyakit mulut, yang, jika diabaikan, dapat mempengaruhi kualitas hidup dan status kesehatan. Penyakit gigi dan mulut adalah penyakit tidak menular (NCD) yang lazim yang dapat menyebabkan rasa sakit dan kematian yang parah. Global Burden of Disease Study 2016 menunjukkan bahwa lebih dari 3,5 miliar orang di seluruh

dunia menderita kondisi ini. Prevalensi ini tetap tidak berubah dari 1990 hingga 2017. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan gigi adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan. Dengan demikian, individu harus memprioritaskan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak usia sekolah, terutama mereka yang berusia 6 hingga 12 tahun, sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi. Melibatkan anak-anak usia sekolah dalam kebersihan gigi mendorong pencegahan langsung masalah gigi dan pengembangan kebiasaan bermanfaat seumur hidup. Selain itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam memastikan akses anak-anak ke perawatan gigi dan mempromosikan praktik hidup sehat yang komprehensif.

Insiden masalah kesehatan pada anak-anak usia sekolah dasar terkait dengan praktik kebersihan pribadi dan variabel lingkungan, termasuk menyikat gigi yang efektif, mencuci tangan yang konsisten dengan sabun, dan pemeliharaan kebersihan secara keseluruhan. Menurut Penelitian Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, 94,7% orang Indonesia menyikat gigi setiap hari, namun hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar. Perbedaan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kebersihan gigi, terutama pada anak-anak usia sekolah. Kebersihan gigi yang tepat sangat penting untuk kesehatan mulut yang optimal. Efektivitas perawatan mulut dipengaruhi oleh rejimen menyikat khusus yang digunakan. Regimen ini mencakup berbagai faktor, termasuk teknik menyikat, frekuensi, dan durasi. Fase pendidikan dasar menyajikan kesempatan penting untuk meningkatkan keterampilan motorik anak-anak, terutama dalam praktik kebersihan gigi. Anak-anak usia sekolah dasar rentan terhadap berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, yang memerlukan kesadaran yang meningkat. (Aqidatunisa et al., 2022)

Pendidikan atau penyuluhan berfungsi sebagai metode pendidikan kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan gaya hidup yang lebih sehat. Modalitas pengajaran memainkan peran penting dalam kerangka kerja ini, memastikan komunikasi konten yang efektif dan mendorong keterlibatan aktif antara pendidik dan peserta. Integrasi media animasi dalam pendidikan kesehatan meningkatkan hasil pendidikan, menumbuhkan peningkatan antusiasme, motivasi, dan minat di antara peserta didik. (Sihombing, 2019) Media video dinamis, terutama animasi, meningkatkan keterlibatan pelatihan siswa. Animasi mengintegrasikan gambar bergerak dan elemen audio-visual, mendorong pengalaman belajar yang lebih mendalam. Anak-anak usia sekolah secara inheren tertarik pada rangsangan dinamis, pendengaran, dan merangsang visual. (Ardhani & Haryati, 2022).

Lembaga UPTD SDN 62 Palisi didirikan pada tahun 1962. Ini termasuk fasilitas pendidikan yang didanai publik yang terletak di Desa Palisi, Kecamatan Marosu, Kecamatan Maros. Penyelidikan awal pada 11 Oktober 2024, menunjukkan bahwa siswa di SDN 62 Palisi menunjukkan kebersihan gigi yang buruk, dibuktikan dengan puing-puing, plak, dan karies gigi, dan belum menerima pendidikan tentang praktik kebersihan gigi, terutama teknik menyikat gigi. Ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang kesehatan gigi dan teknik menyikat gigi di antara siswa; oleh karena itu, intervensi pendidikan diperlukan untuk mengajarkan metode menyikat gigi yang efektif, durasi menyikat gigi yang optimal, dan kesalahan umum, menggunakan video animasi sebagai pendekatan pedagogis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 62 Palisi Kabupaten Maros".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berupa pretest-posttest group design untuk mengukur efektivitas edukasi menyikat gigi melalui media video animasi terhadap

pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 62 Palisi Kabupaten Maros. Populasi penelitian berjumlah 418 siswa dengan sampel 120 siswa yang dipilih melalui stratified random sampling, mewakili kelas 1–6. Penelitian dilakukan pada Februari–Maret 2025 dengan variabel independen berupa edukasi menyikat gigi menggunakan video animasi dan variabel dependen berupa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Data primer diperoleh melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan data sekunder berasal dari catatan sekolah. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur berisi 15 pertanyaan yang diuji validitas dan reliabilitasnya, serta lembar informed consent untuk persetujuan responden. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan intervensi dengan media video animasi, dan posttest. Analisis data menggunakan SPSS 20 dengan uji univariat dan bivariat, termasuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji T, atau Wilcoxon, untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Etika penelitian dijaga melalui informed consent, prinsip anonimitas, serta kerahasiaan data responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum UPTD SDN 62 Palisi Kabupaten Maros

UPTD SDN 62 Palisi adalah sekolah dasar milik negara yang terletak di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki total pendaftaran 418 siswa. Responden penelitian terdiri dari 120 siswa dari kelas 1-6, yang berfungsi sebagai sampel.

Karakteristik Responden

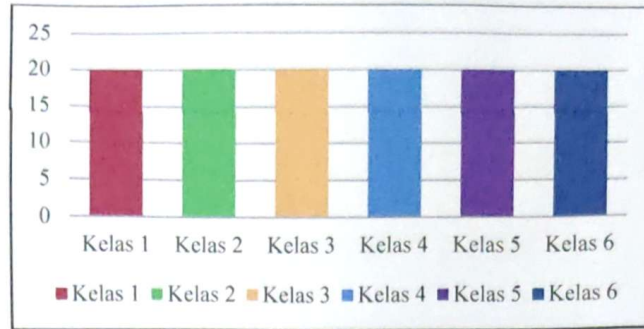
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Jumlah Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Jenjang Kelas SDN 62 Palisi Kabupaten Maros

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
I	20	16,67
II	20	16,67
III	20	16,67
IV	20	16,67
V	20	16,67
VI	20	16,67
Total	120	100

Sumber: Data Primer, 2025

Diagram 1. Distribusi Jumlah Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Jenjang Kelas SDN 62 Palisi Kabupaten Maros



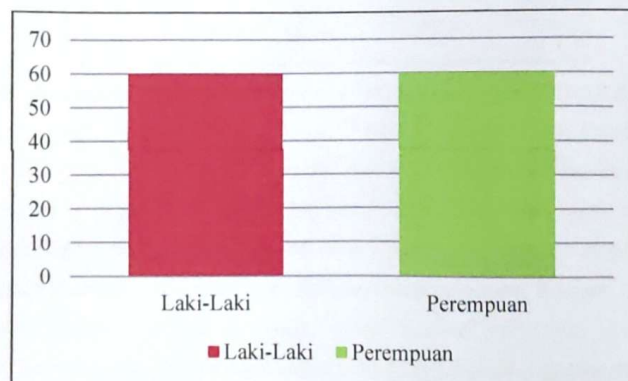
Berdasarkan Tabel 4.1 dan Diagram 4.1, distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kelas dianalisis: jumlah siswa di kelas 1 adalah 20 (16,67%), di kelas 2 adalah 20 (16,67%), di kelas 3 adalah 20 (16,67%), di kelas 4 adalah 20 (16,67%), di kelas 5 adalah 20 (16,67%), dan di kelas 6 adalah 20 (16,67%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Kabupaten Maros

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	60	50%
Perempuan	60	50%
Total	120	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Diagram 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Kabupaten Maros



Tabel 2. dan Diagram 2. menggambarkan distribusi gender yang seimbang. Data mengungkapkan bahwa responden pria dan wanita masing-masing terdiri dari 60 siswa (50%).

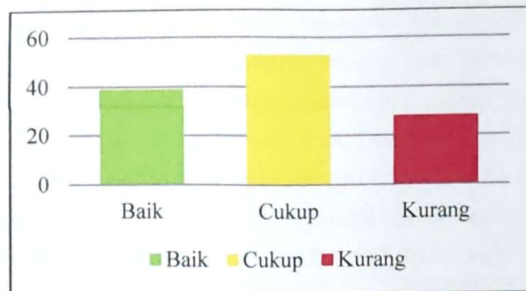
Pengetahuan Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Kabupaten Maros Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Tentang Menyikat Gigi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Jenjang Kelas Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Kabupaten Maros Sebelum (*Pre-test*) dilakukan Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi

Kelas	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
I	4	20%	5	25%	1	55%
II	4	20%	1	55%	5	25%
III	7	35%	1	55%	2	10%
IV	8	40%	9	45%	3	15%
V	8	40%	8	40%	4	20%
VI	8	40%	9	45%	3	15%
Total	39	32,50%	5	44,17%	2	23,33
			3		8	%

Sumber: Olah Data, 2025

Diagram 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Kabupaten Maros Sebelum (*Pre-test*) dilakukan Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi



Distribusi frekuensi pengetahuan di antara anak-anak sekolah dasar mengungkapkan bahwa sebelum ekstensi (*pra-tes*) menggunakan media video animasi, Kelas I menunjukkan jumlah siswa tertinggi dalam kategori kurang (11 siswa, 55%). Di Kelas II, mayoritas siswa berada dalam kategori yang cukup (11 siswa, 55%). Demikian pula, Kelas IV juga menunjukkan kehadiran dominan dalam kategori yang cukup (11 siswa, 55%). Kelas III memiliki jumlah siswa terbanyak yang diklasifikasikan sebagai cukup (9 siswa, 45%). Di Kelas V, kategori baik dan cukup terwakili secara merata, dengan masing-masing 8 siswa (40%). Akhirnya, Kelas VI memiliki mayoritas dalam kategori cukup (9 siswa, 45%). Secara total, dari 120 siswa yang dinilai, 39 diklasifikasikan sebagai Baik (32,5%), 53 sebagai Cukup (44,17%), dan 28 sebagai Kurang (23,33%).

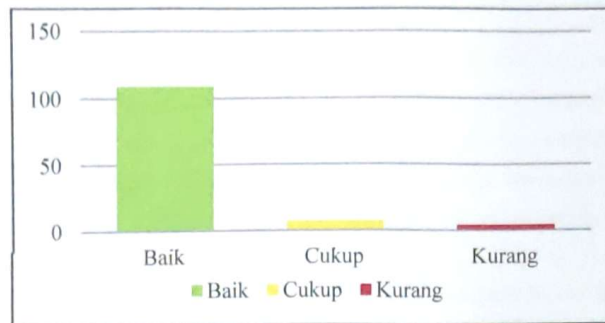
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Jenjang Kelas Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Kabupaten Maros Setelah (*Post-test*) dilakukan Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi

Kelas	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
I	15	75%	3	15%	2	10%
II	16	80%	2	10%	2	10%

III	18	90%	2	10%	0	0
IV	20	100%	0	0	0	0
V	20	100%	0	0	0	0
VI	20	100%	0	0	0	0
Total	109	90,83%	7	5,83%	4	3,34%

Sumber: Olah Data, 2025

Diagram 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Kabupaten Maros Setelah (*Post-test*) dilakukan Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi



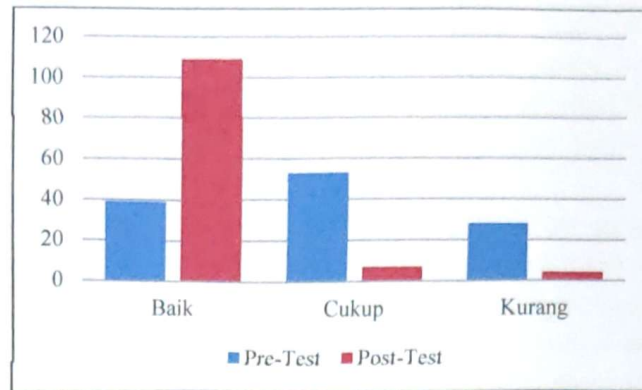
Analisis distribusi frekuensi pengetahuan di kalangan anak sekolah dasar menunjukkan bahwa pasca pendidikan menggunakan media video animasi mengungkapkan bahwa 75% siswa kelas I dikategorikan sebagai baik. Di kelas II, 80% siswa diklasifikasikan dalam kategori baik. Di kelas III, 90% anak sekolah dasar termasuk dalam kategori yang baik. Kelas IV juga menunjukkan 90% anak-anak dalam kategori yang baik. Di kelas V, 100% anak sekolah dasar dikategorikan sebagai baik. Demikian pula, di kelas VI, 100% anak sekolah dasar berada dalam kategori yang baik. Secara keseluruhan, 90,83% anak sekolah dasar memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 5,83% dikategorikan sebagai cukup dan 3,34% kurang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Sebelum (*Pre-test*) dan Setelah (*Post-test*) dilakukan Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	f	(%)	f	(%)
Baik	39	32,50%	109	90,83%
Cukup	53	44,17%	7	5,83%
Kurang	28	23,33%	4	3,34%
Total	120	100%	120	100%

Sumber: Olah Data, 2025

Diagram 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Sebelum (*Pre-test*) dan Setelah (*Post-test*) dilakukan Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi



Menurut Tabel 5 dan Diagram 5, sebelum pendidikan, 39 anak sekolah dasar memiliki pengetahuan dalam kategori tersebut, meningkat menjadi 109 pasca pendidikan. Sebelum pendidikan, 53 siswa menunjukkan pengetahuan yang cukup, yang menurun menjadi 7 pasca pendidikan. Selain itu, 28 siswa menunjukkan lebih sedikit pengetahuan sebelum pendidikan, berkurang menjadi 4 setelahnya, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mengenai menyikat gigi setelah intervensi pendidikan dengan media video animasi.

Tabulasi Silang Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Kabupaten Maros Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi.

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengetahuan Anak Sekolah Dasar SDN 62 Palisi Kabupaten Maros Sebelum (*Pre-test*) dan Setelah (*Post-test*) dilakukan Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi.

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test		p- value
	f	(%)	f	(%)	
Baik	39	32,50%	109	90,83%	<0.001
Cukup	53	44,17%	7	5,83%	
Kurang	28	23,33%	4	3,34%	
Total	120	100%	120	100%	

Sumber: Olah Data, 2025

Analisis tabulasi silang pada Tabel 6. mengungkapkan bahwa 39 responden (32,50%) memiliki pengetahuan pra-tes yang baik, sementara 109 responden (90,83%) menunjukkan pengetahuan pasca-tes yang baik. Sebaliknya, kategori kurang pengetahuan selama pra-tes terdiri dari 28 individu (23,33%), dan mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam pasca-tes berjumlah 7 responden (5,83%). Nilai p dari tabulasi silang adalah <0,001, menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai-p < 0,05. Ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang melibatkan video animasi secara efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di antara anak-anak sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di antara anak-anak sekolah dasar setelah intervensi pendidikan. Di semua kelas (I-VI), ada transisi penting dari kategori pengetahuan yang lebih rendah ke yang lebih tinggi pasca pendidikan, dengan Kelas I menunjukkan peningkatan dari 55% dalam kategori kurang menjadi 75% dalam kategori baik, Kelas II dari 55% menjadi 80%, Kelas III dari 55% menjadi 90%, Kelas IV dari 45% menjadi 100%, Kelas V dari 40% masing-masing dalam kategori cukup dan baik menjadi 100% baik, dan Kelas VI dari 45% menjadi 100% baik. Temuan menunjukkan bahwa video animasi secara efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa

di semua kelas yang dipelajari. Peningkatan paling signifikan diamati pada Kelas V, di mana pengetahuan meningkat dari 40% menjadi 100%, mencerminkan kenaikan 60%, sementara Kelas VI menunjukkan peningkatan 55% dan Kelas IV peningkatan 45%. Perolehan pengetahuan yang lebih besar terutama terlihat di kelas yang lebih tinggi (IV, V, dan VI), dikaitkan dengan kemampuan pemahaman mereka yang ditingkatkan.

Pemahaman siswa yang tidak memadai tentang teknik menyikat gigi yang tepat berasal dari keterbatasan akses informasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama media informasi. Kurangnya pemanfaatan media pendidikan yang sesuai usia, seperti format visual dan interaktif, berkontribusi pada kekurangan pemahaman ini. Supriatna dkk. (2024) menyoroti bahwa sebelum intervensi pendidikan, 56,66% anak-anak menunjukkan pengetahuan yang buruk tentang menyikat gigi, dengan hanya 3,34% yang menunjukkan pemahaman yang memadai. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh tidak adanya inisiatif pendidikan yang menggunakan video untuk anak-anak. (Supriatna et al., 2024).

Ini sejalan dengan Guampe et al (2025), yang menunjukkan efektivitas video animasi dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi di kalangan siswa. Awalnya, siswa menunjukkan pengetahuan yang rendah mengenai teknik menyikat gigi yang tepat. Pasca pendidikan melalui video animasi, ada peningkatan pengetahuan yang signifikan, dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, media video animasi secara signifikan berkontribusi pada pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 109 anak SD SDN 62 Palisi Kabupaten Maros menunjukkan pengetahuan yang mahir tentang menyikat gigi pasca pendidikan melalui video animasi. Ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang menggunakan media animasi secara efektif meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar tentang teknik menyikat gigi yang tepat. Kapasitas siswa untuk secara efektif mendengarkan dan mengasimilasi informasi yang disajikan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka, terutama mengenai pendidikan menyikat gigi, sehingga memfasilitasi keterlibatan mereka dengan konten yang disampaikan melalui media tersebut.

Setelah pendidikan, anak-anak sekolah dasar menjawab sebagian besar item kuesioner dengan benar. Namun, pada pertanyaan 13 mengenai frekuensi menyikat gigi, banyak yang merespons dengan salah. Kesalahpahaman tentang kebiasaan menyikat gigi lazim di kalangan anak sekolah dasar. Kesalahpahaman umum adalah bahwa peningkatan frekuensi menyikat gigi menyebabkan gigi lebih sehat. Pada kenyataannya, menyikat gigi secara berlebihan, terutama dengan teknik yang tidak tepat, dapat merusak enamel gigi dan mengiritasi gusi. Sebagian besar siswa sekolah dasar menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai praktik menyikat gigi yang tepat. Untuk mengatasi kesalahpahaman ini, ada kebutuhan untuk peningkatan pendidikan kesehatan gigi yang sesuai usia, karena demografi ini rentan terhadap masalah gigi; metode pendidikan yang melibatkan, seperti media animasi atau visual, harus digunakan untuk menumbuhkan kebiasaan dan frekuensi menyikat gigi yang tepat.

Temuan ini selaras dengan Risma et al (2025). Penelitian ini menyelidiki video animasi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran kebersihan gigi di kalangan anak-anak sekolah dasar. Peningkatan pengetahuan yang signifikan diamati pasca-pendidikan melalui video animasi. Hasilnya membuktikan kemanjuran video animasi dalam menyebarkan informasi kesehatan gigi dan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang teknik menyikat gigi yang tepat.

Hasil uji normalitas untuk data pra-tes dan pasca-tes dari SDN 62 Kabupaten Palisi Maros menunjukkan mayoritas nilai- $p < 0,05$, menunjukkan distribusi non-normal. Akibatnya, data pra-tes dan pasca-tes menampilkan nilai- $p < 0,001$ dan $< 0,05$, mengkonfirmasi non-normalitasnya. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan nonparametrik, khususnya uji Wilcoxon, digunakan untuk menilai efektivitas pendidikan media

video animasi pada pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN 62 Palisi, Kabupaten Maros.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan tidak ada penurunan nilai pasca pendidikan. Dari 120 responden, 105 menunjukkan peningkatan skor, sementara 15 tidak mengalami perubahan. Nilai $p < 0,001$ menegaskan penerimaan H_a dan penolakan H_o . Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan melalui video animasi secara efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dasar di SDN 62 Palisi, Kabupaten Maros.

Temuan penelitian ini selaras dengan Fitri et al. (2024), menunjukkan peningkatan skor rata-rata responden dari 8,40 menjadi 11,21, dengan perbedaan 2,813. Selanjutnya, uji *paired sample test* menghasilkan nilai $p < 0,000$, menunjukkan bahwa pendidikan video animasi tentang Gerogi (Gerakan Menyikat Gigi) secara signifikan mempengaruhi perilaku kebersihan mulut siswa di SDN 3 Baktirasa. (Fitri et al., 2024).

Pemanfaatan video animasi dapat mengatasi kekurangan guru dalam instruksi kesehatan gigi terperinci. Video khusus anak dapat secara efektif menyampaikan informasi melalui bahasa dan visual yang sesuai. Akibatnya, anak-anak berhubungan lebih dekat dengan konten dan didorong untuk memasukkannya ke dalam praktik sehari-hari. Namun, penting bahwa pendidikan video animasi dilengkapi dengan bimbingan guru atau orang tua untuk memfasilitasi penyelidikan dan pemahaman yang lebih dalam. Media video seharusnya tidak berfungsi sebagai satu-satunya sumber pendidikan tetapi dapat berfungsi secara efektif bersama dengan keterlibatan langsung. Penelitian oleh Widiastuti dkk. (2023) menguatkan hal ini, menunjukkan bahwa media video pendidikan meningkatkan sikap positif dan kebiasaan kesehatan gigi di antara anak-anak sekolah dasar, di luar akuisisi pengetahuan belaka. Ini menyiratkan bahwa video animasi tidak hanya memberi tahu anak-anak tetapi juga berkontribusi pada pengembangan perilaku sehat yang bertahan lama.

Ini sejalan dengan Haloho et al. (2025). Penelitian ini menunjukkan peningkatan penting dalam pemahaman siswa tentang teknik menyikat gigi yang tepat setelah intervensi dengan video animasi. Proporsi responden dengan pengetahuan yang memadai naik dari 83,6% menjadi 89,1%. Hasil uji Wilcoxon menguatkan perbedaan yang signifikan ($p = 0,001$), menunjukkan kemanjuran video animasi dalam menambah pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang menyikat gigi. (Haloho dkk., 2025)

Pemanfaatan media video animasi secara signifikan meningkatkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak sekolah dasar, karena informasi visual lebih mudah disimpan dalam konteks digital saat ini. Melalui narasi animasi tentang perawatan gigi, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang tepat dan pentingnya kesehatan mulut yang lebih luas, menekankan perlunya pendidikan kesehatan gigi di tengah-tengah masalah umum di antara anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian berjudul *Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar di SDN 62 Palisi Kabupaten Maros*, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan sedang, namun setelah edukasi dengan video animasi mayoritas meningkat ke kategori pengetahuan tinggi. Sehubungan dengan hasil tersebut, disarankan agar sekolah memanfaatkan video animasi dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, sementara institusi kesehatan didorong untuk memproduksi serta menyebarkan konten edukasi interaktif guna mendukung program kesehatan gigi anak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel perilaku kesehatan gigi maupun

keterampilan menyikat gigi, serta membandingkan efektivitas media animasi dengan media edukatif lainnya seperti buku bergambar, permainan edukatif, atau simulasi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2019. *Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Sihombing, K. P. (2019). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri 050633 Mojosari Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 13(3).
- Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 151–157. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371>
- Supriatna, A., Widyastuti, Kn., Wahyudadi, B. S., & Rahmah, N. A. (2024). Penggunaan Video Edukasi Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 23 (1), 10–15.
- Guampe, R. G., Lestari, K. F., & Tebisi, J. M. (2025). Pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa di SD Inpres 1 Tondo. *Jurnal Ilmiah*, 12(2), 123–131. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26173>
- Risma, T. S., Reza, & Cut A. N. (2025). PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK DALAM MENYIKAT GIGI. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 10(2), 45–52.
- Fitri, S. A., P. I. S., & H. R. P. (2024). Pengaruh Edukasi Video Animasi Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Kelas IV di SD Negeri 3 Baktirasa Lampung Selatan Tahun 2024. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3 (2), 1166–1177.
- Widiastuti, R., Pramitasari, D., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–52.
- Haloho, D. N., Bintang, G. V., Widjaja, G. A., Sihombing, J. S., Abigayl, I., & Lesmana, D. (2025). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Mengenai Cara Menyikat Gigi dengan Benar pada Anak Sekolah Dasar. *e-GiGi*, 13(2), 390–397. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.60233>